



Jurnal Pamomong
ISSN: 2774-583x (Cetak)
Website Jurnal: <http://pamomong.iainsalatiga.ac.id>



BIMBINGAN KONSELING KARIER BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Fauzi Isra, A Muri Yusuf, Megaiswari, Afdhal
Universitas Negeri Padang

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 15 Agustus 2020

Revisi 2 Oktober 2020

Disetujui 25 November 2020

Penulis Korespondensi:

Fauzi Isra,

Email:

fauziisra1971@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Program bimbingan karier di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karier di masa mendatang, agar karier yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Fungsi bimbingan konseling karier itu sendiri adalah untuk menggali minat dan keterampilan berdasarkan latar belakang pendidikan seseorang sehingga mereka bisa bekerja melalui pelatihan profesional di bidang tertentu. Bimbingan karier adalah sebuah hal yang paling penting untuk mengarahkan siswa-siswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Pemilihan karier yang tepat pada siswa, akan memberikan kepuasan dan akan meraih hasil yang maksimal. Kekeliruan pada pemilihan karier, akan berdampak secara luas pada kehidupan seseorang selanjutnya, yang kemungkinan akan menurunkan prestasi bahkan frustrasi dan gangguan psikologis karena ketidakmampuan beradaptasi, hasil yang diperoleh tidak maksimal, tertutupinya bakat-bakat bawaan yang sebenarnya lebih dominan. Salah satu tempat yang paling tepat dalam pengarahan dan pencerahan pemilihan minat dan bakat (bimbingan karier) adalah pada saat usia remaja, sekitar usia sekolah menengah atas. Maka penulis mencoba mengemukakan perlunya bimbingan karier bagi siswa sekolah menengah atas.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling; karier

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20/2003 pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan formal di Indonesia berjenjang mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), Sekolah menengah atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). SMA adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Siswa SMA masuk pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan serta membuat keputusan karier (Surya, 1988).

Dalam konteks pendidikan di SMA, siswa diharapkan melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan di SMA siswa tidak mendapat keahlian khusus, seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Agar siswa SMA mempunyai kepekaan terhadap karir pada masa depan, maka layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis melalui layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier dimaksudkan untuk memberi informasi kepada para siswa mengenai minat karier yang diinginkan (Kumara & Lutfiyani, 2017).

Layanan bidang karier di sekolah menengah atas bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan mereka masing-masing (Prayitno, 2009). Setelah lulus dari perguruan tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karier. Agar jalur ini benar-benar berhasil maka haruslah dipersiapkan secara sungguh-sungguh segala kondisi seperti nilai hasil belajar (kemampuan), minat, bakat, fisik serta mental dan sosial ekonomi.

Secara umum bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier di masa depan. Tujuan dari layanan bimbingan karier ialah agar siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupan di masa yang akan datang. Para peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, dan siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pekerjaannya nanti.

Bimbingan karier di SMA difokuskan pada bantuan kepada para siswa dalam hal pemahaman diri, pemahaman karier, belajar mengambil keputusan dan melakukan

keputusan karier secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman kariernya. Atas dasar ini, semua kegiatan atau aktivitas bimbingan karier di SMA diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karier, meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat untuk masa yang akan datang (Hikmawati, 2011).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mirzaqon & Purwoko, 2018).

Menurut Mirshad (2014) Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya: *Pertama*, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. *Ketiga*, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. *Keempat*, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku-buku dan dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang di anggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN BAHASAN

Istilah bimbingan adalah arti dari “*guidance*” (bahasa Inggris) yang diartikan: pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk dan kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to guide*) berarti: menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan (Ahmadi, 1991). Adapun pengertian yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Bimbingan dalam rangka memahami diri dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka memahami lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungan secara objektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas. Diharapkan dengan mengenal lingkungan itu dapat menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu sendiri, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang budaya/keluarga/kemasyarakatan.

Menurut Wrenn dalam buku Walgito (2017), konseling merupakan hubungan pribadi dan dinamis diantara dua orang yang mendekati masalah saling didefinisikan dengan pertimbangan bersama untuk satu sama lain bahwa yang lebih muda, atau kurang matang, atau lebih bermasalah dari dua dibantu untuk resolusi yang ditentukan dari masalahnya.

Menurut Hikmawati (2011), konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantungnya bimbingan (*counseling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti bimbingan (*counseling is the core of guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*counseling is the centre of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti atau pusat konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*).

Dalam bidang bimbingan dan konseling, kita pasti menjumpai bimbingan karier. Pengertian bimbingan karier menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Winkel (2005), bimbingan konseling karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang

- dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.
- b. Menurut Marsudi (2003), bimbingan konseling karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.
 - c. Menurut Natawidjaja (1990), Bimbingan konseling karier adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut.
 - d. Menurut Surya (1988), Bimbingan konseling karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.
 - e. Manrihu (1992), bimbingan konseling karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.
 - f. Menurut Sukardi (1995), mendefinisikan bimbingan konseling karier adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karier dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama

dalam hal perencanaan karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan/keahlian informasi karier, dan pemahaman diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling karier merupakan suatu aktivitas berupa bimbingan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dengan tujuan membantu memecahkan masalah karier siswa serta memfasilitasi perkembangan karier siswa melalui pendidikan karier/jabatan baik sekarang maupun masa yang akan datang. Bimbingan karier bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA dan SMP. Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada atau sebab-sebab yang lain. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan.

Bagi para siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya dari SMA ke perguruan tinggi dan dari SMP ke SMA, maka siswa yang bersangkutan memilih jurusan. Semuanya ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier secara bijaksana.

Menurut Walgito (2017) secara terinci, tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Hasil bimbingan karier merupakan salah satu input (sejumlah pengetahuan dan informasi) bagi siswa yang bersangkutan, terutama mengenai informasi keadaan dirinya, informasi mengenai pendidikan lanjutan dan informasi mengenai lapangan pekerjaan. Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan, maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja, kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama mengenai kemampuan diri (kesadaran diri) individu/siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan, akan menilai dirinya sendiri dan bidang pekerjaan apa yang cocok baginya.

Perencanaan Karier siswa SMA

Karier bukan hanya pekerjaan dan bukan pula okupasi. Karier mencakup preokupasi, okupasi dan post okupasi selama kehidupan seseorang. Karier merupakan sekuensi/urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan. Setiap jabatan/pekerjaan itu meliputi pula pra okupasi, okupasi dan post okupasi. Karier ada, bila orang mengejarnya. Karier diciptakan dan berpusat pada diri pribadi masing-masing.

Oleh karena itu, sering didengar dalam kehidupan bermasyarakat bahwa apabila seseorang dapat melakukan jabatan/pekerjaan-pekerjaan utama selama hidupnya dengan baik dan berhasil, maka ia dikatakan orang yang berhasil dalam kariernya. Keberhasilan karier dapat diartikan dari kondisi bagaimana seseorang melaksanakannya, menyikapi atau memberi arti pada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya selama rentang kehidupannya

Perencanaan karier adalah proses yang disengaja dari: mengetahui dan memahami diri dengan lebih baik, menjadi itu peluang, pilihan dan konsekuensi dari pilihan kita, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan tentang pilihan, tujuannya berkembang, dan rencana kerja yang akan membuat kita tetap pada arah yang kita ingin pergi, dan pemrograman pelatihan kerja, bidang pendidikan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengembangan.

Perencanaan karier adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karier ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satunya persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Misalnya kalau saat ini kita berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka kita nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan dipilih IPS, Bahasa, atau IPA.

Menurut Puspasari (2011) ada beberapa jalur karier yang akan dimiliki oleh seseorang, secara umum tersedia 3 jalur karier yang dapat muncul dari setiap individu, yaitu:

- a. Jalur karier akademik, yaitu jalur karier yang terbentuk dari latar belakang pendidikan seseorang, di mana individu diharapkan untuk menempuh jalan seleksi yang ada di bidang akademis seseorang dengan ditetapkan dalam standar kurikulum.
- b. Jalur keahlian, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat keterampilan seseorang dalam bekerja, pada beberapa bidang tertentu sebagai bentuk sistem akademis yang didominasi oleh pelatihan atau pengalaman kerja.
- c. Jalur kreativitas, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat dari kemampuan individu tersebut sebagai bentuk kreativitas atau seni.

Karier adalah suatu proses yang harus melalui perencanaan dan melalui seleksi yang cukup panjang. Setiap individu dapat melakukan perencanaan yang tepat namun kadang kala perjalanan seseorang dapat mengubah perjalanan karier seseorang. Menurut Osipow (1983) teori perkembangan karier dari Ginzberg terdiri dari tiga tahap-tahap, yaitu:

- a. Tahap Fantasi

Pada masa ini seorang anak dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan pekerjaan masih belum berdasarkan kenyataan. Penentuan pemilihan okupasi terlihat dari refleksi bermain anak sebagai suatu motif. Kegagalan yang diperoleh anak biasanya disebabkan kurangnya daya pikir dan kemampuan menentukan hal-hal yang penting. Selama masa ini anak-anak umumnya tidak mengenal realitas, belum berkemampuan dan tidak potensial. Periode ini berlangsung sampai kira-kira umur 10 tahun.

b. Tahap Tentatif

Pada periode ini anak-anak mulai timbul perhatian dan rasa tertarik melakukan pekerjaan yang memerlukan keterampilan. Dalam masa ini ada empat tahap yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tahap keinginan anak bekerja, yang berlangsung antara umur 11-12 tahun, dimana anak mulai mengenal arti pekerjaan dan dapat membedakan antara kegiatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, (2) tahap kemampuan anak atas dasar keterampilan kerja, yang berlangsung antara umur 13-14 tahun, dimana anak sudah mampu berpikir secara logis segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. Pada tahap ini anak-anak mulai mencoba mengevaluasi tingkat kemampuannya untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diminatinya, (3) tahap nilai, dimana anak menghargai pekerjaan, yang berlangsung antara umur 15-16 tahun. Pada tahap anak sebagai pelajar telah memiliki kecenderungan memilih jurusan yang disenanginya. Anak sudah mulai menyadari arti pekerjaan, dan merasa puas apabila dia dapat menyelesaikan tugas dengan baik, (4) tahap transisi, yang berlangsung antara umur 17-18 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai menuju pada pilihan yang realistis. Sebagai pelajar mereka mulai menginjak dewasa, mereka mulai merasa bertanggung jawab dalam tindakannya atau dalam mengambil suatu keputusan. Timbul kesadaran bahwa perencanaan dan peningkatan karier akan menunjang peningkatan taraf hidup dalam arti finansial.

c. Tahap Realistis

Pada periode ini secara biologis individu sudah tergolong dewasa, baik fisik maupun cara berpikirnya. Masa ini diperkirakan dalam usia 18-24 tahun. Ginzberg membagi tahap ini menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap eksplorasi, di mana anak dapat mengevaluasi suatu bidang pekerjaan yang akan ditempuhnya, (2) tahap kristalisasi, di mana dalam diri anak mulai timbul pola kerja yang berdasarkan pada pengalamannya, dan (3) tahap spesifikasi, dimana anak atau individu dapat memilih bidang pekerjaan tertentu.

KESIMPULAN

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

Pada sekolah menengah atas (SMA), siswa perlu mempelajari keseluruhan keterampilan yang akan membantu dalam usaha membangun kehidupan masa depan. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketepatan memilih serta menentukan pilihan dan perencanaan arah karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan.

Jika siswa mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan yang tinggi, maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Ketika siswa mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mereka dapat menjalani pendidikan dengan efektif. Orientasi tentang jenis pekerjaan di masa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukardi, D. K. (1995). *Bimbingan karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kumara, A.R. & Lutfiyani, V. (2017). Strategi bimbingan dan Konseling komprehensif dalam Perencanaan Karier Siswa SMP. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>.
- Manrihu, M.T. (1992). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model Pemikiran Al-Ghaza Dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi*. (Unpublished master's thesis) UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Mirzaqon, T, A & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Natawidjaja, R. (1990). *Landasan bimbingan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Osipow, S. H. 1983. *Theories of Career Development*. Englewood cliffs, Nj: Prentice hall

- Prayitno. (2009). *Pendidikan, Dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press.
- Puspasari, A. (2011). *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: PT.Gramedia
- Surya, M. (1988). *Bimbingan Penyuluh (Konseling)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Marsudi, S. (2003). *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Walgito, B. (2017). *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset